

KEKERASAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 35 PADANG)

TESIS



Oleh

**ASNIMAR
NIM. 10706**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KONSENTRASI SOSIOLOGI / ANTROPOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ASBTRAK

ASNIMAR (2010), Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan (Studi kasus SMP N 35 Padang)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 35 Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kekerasan dalam dunia pendidikan (studi Kasus SMP N 35 Padang).

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2001:3). Penelitian ini menggunakan pendekatan teori aksi dan teori konsep diri. Dalam mengumpulkan data penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen pengumpul data dengan pengamatan langsung baik secara pasif maupun aktif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik snowball sampling, informan kunci adalah unsur pimpinan sekolah, guru, dan siswa. Pemeriksaan ke sahihan data dengan teknik trianggulasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tindakkan kekerasan yang terjadi di SMP N 35 Padang dalam bentuk Fisik dan psikis, yang dipengaruhi oleh letak sekolah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas ridho-Nya jualah pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan Thesis dengan judul: **“Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan (Studi Kasus SMP Negeri 35 Padang)”**. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada program Pascasarjana Universitas negeri Padang.

Dalam penyelesaian tesis ini penulis banyak mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Damsar.Msi, selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan tesis ini
2. Bapak Prof.Dr.Firman.M.S, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan arahan sehingga penulis terpacu untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Ibu Kepala sekolah SMP N 35 Padang, yang telah memberikan izin selama mengikuti perkuliahan di Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof.Dr.H.Azwar Ananda,MA, Prof.Abizar, serta Dr. Syafri Anwar, selaku penguji yang telah memberikan saran perbaikan penulisan tesis ini.
5. Bapak/ibu Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya dosen pada konsentrasi Antropologi/Sosiologi.
6. Rekan-rekan mahasiswa/i Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya, terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada

suami tercinta Dasrizal, ayahanda Buchari (Alm), ibunda Yubair, anak-anak ku (Ilham, Ikhsan, dan Putri) serta nenek, kakak dan adik-adik ku yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan .

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua informan yang telah membantu dalam memberikan data serta iformasi dalam penyelesaian tesis ini.

Terakhir, terimakasih penulis ucapan kepada semua pihak yang tidak sempat satu persatu penulis sebutkan, yang telah memberikan bantuan penulisan tesis ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak diatas menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Padang, 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian teori.....	8
1. Pengertian kekerasan	8
2. Indikator kekerasan.....	11
3. Tipologi kekerasan.....	12
4. Faktor penyebab terjadinya kekerasan.....	14
5. Solusi mengatasi tindakan kekerasan.....	25
B. Penelitian yang relevan.....	26
C. Kerangka pemikiran.....	27
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Latar Penelitian	32
C. Informan Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
a) Observasi	35
b) Wawancara	36
c) Dokumentasi	37
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	38

F. Teknik Analis Data.....	40
a) Pengumpulan data	40
b) Reduksi data.....	41
c) Penyajian data	41
d) Kesimpulan	42
BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Temuan Umum	43
1. Lingkungan dan kondisi fisik SMP N 35 Padang	43
2. Lingkungan dan kondisi sosial budaya SMP N 35 Padang	45
3. Organisasi dan Personalia SMP N 35 Padang.....	49
4. Visi, Misi dan Tujuan sekolah SMP N 35 Padang.....	54
5. Tata kerama dan Tata tertib SMP N 35 Padang.....	55
B. Temuan Khusus.....	56
1. Bentuk-bentuk kerasan yang terjadi di SMP N 35 Padang ..	56
1.1. Kekerasan fisik.....	56
1.1.1. Kekerasan yang terjadi antara kepala sekolah dengan guru.....	57
1.1.2. Kekerasan antara KTU dengan Guru.....	59
1.1.3 Kekerasan sesama guru	60
1.1.4 Kekerasan antara guru dengan siswa	62
1.1.5 Kekerasan antara sesama siswa	63
1.2. Kekerasan Psikis.....	68
1.2.1 Kekerasan Psikis kepala sekolah dengan guru	69
1.2.2 Kekerasan psikis guru dan KTU.....	69
1.2.3 Kekerasan psikis guru dan guru	69

1.2.4 Kekerasan psikis guru dengan siswa	70
1.2.5 Kekerasan psikis siswa dan siswa	72
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan kekerasan di SMP N 35 Padang.....	73
3.Solusi dalam mengatasi tindakan kekerasan di SMP N 35 Padang.....	78
C. Pembahasan.....	82
1. Bentuk-bentuk kerasan yang terjadi di SMP N 35 Padang	82
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan kekerasan di SMP N 35 Padang.....	83
3.Solusi dalam mengatasi tindakan kekerasan di SMP N 35 Padang.....	87

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan	89
2. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan nasional Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan yang harus segera diselesaikan. Menurut Jalal dan Supriadi (2001:xxx), setidaknya ada tiga permasalahan pendidikan nasional yang masih menonjol, yaitu: (1) masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, (2) masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan, (3) masih lemahnya manajemen pendidikan.

Masih rendahnya mutu pendidikan nasional menurut Sidi (2001:71) dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: (1) nilai NEM sebagai salah satu indikator mutu pendidikan masih jauh di bawah standar yang diinginkan, (2) dilihat dari aspek non akademik, banyak kritik terhadap masalah kedisiplinan, moral dan etika, kreativitas, kemandirian, dan sikap demokrasi yang tidak mencerminkan tingkat kualitas yang diharapkan oleh masyarakat luas, (3) kemampuan guru sangat bervariasi, (4) kondisi lingkungan sekolah untuk menerapkan pendidikan yang bersifat non akademik (kreativitas, kemandirian, demokrasi) juga relatif rendah.

Salah satu indikator masih rendahnya mutu pendidikan dilihat dari aspek non akademik ialah masih banyaknya kritik terhadap masalah kedisiplinan, moral dan etika siswa. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang berprilaku tidak terpuji, seperti seringnya terjadi perkelahian di antara siswa, pengompasan, pemerasan, perilaku yang merusak, bahkan cendrung mengarah pada berbagai tindak kekerasan.

Di samping masih banyaknya kritik terhadap masalah kedisiplinan, moral dan etika siswa sebagai salah satu indikator masih rendahnya mutu pendidikan, kondisi lingkungan sekolah untuk menerapkan pendidikan yang bersifat non akademik (kreativitas, kemandirian, demokrasi) juga relatif rendah. Hal ini juga turut mendorong dan membuka peluang terjadinya berbagai tindak kekerasan di antara siswa. Banyak terjadi berbagai perkelahian, bersikap dan berkata-kata yang tidak sopan dan kasar yang dilakukan oleh siswa karena pengaruh kondisi lingkungan sekolah yang memungkinkan mereka melakukan hal demikian. Hal ini dapat terlihat secara jelas pada data dan fakta seperti berikut:

- 1) Pada tanggal 3 April 2007 : Cliff Muntu (19), praja tingkat II Insti Pendidikan Dalam Negeri (IPDN), Jatinangor, Jawa Barat tewas. Kematian mahasiswa asal Manado, Sulawesi Utara itu ,diduga karena dianiaya oleh seniornya,
- 2) Tanggal 28 April 2007 : Edo Rinaldo (8), siswa kelas II SD Santa Maria Immaculata di Pondok Bambu, Duren Sawit, jakarta Timur, tewas setelah dikeroyok empat teman sebaya di sekolahnya. Seorang pelakunya adalah siswa kelas IV SD, sedang tiga lainnya adalah teman sekelas dan ketiganya perempuan.
- 3) Pada tanggal 15 Mei 2007 : Blasius Adi Saputra (18), siswa kelas I SMA Pangudi Luhur, Jakarta Selatan, melaporkan ke polisi soal kekerasan fisik dan mental yang dialaminya di sekolah. Penganiayaan itu diduga dilakukan oleh seniornya,
- 4) Pada tanggal 30 Mei 2007 : Tiga siswa SMP Negeri 8 Kota Tegal, Jawa Tengah, mengaku dianiaya kepala sekolah mereka, Muslich, karena tidak bersedia membukakan pintu gerbang sekolah. Ketiga siswa itu adalah Fajar Nurdiansyah (14), Jamaludin (14), dan Andi Setiawan (14). Akibatnya, fajar dan Jamaludin mengalami trauma sehingga takut berangkat sekolah,
- 5) Pada

21 Agustus 2007 : Franky Edward Damar (16), siswa kelas I SMK Pelayaran Wira Maritim, Surabaya, meninggal saat mengikuti masa orientasi sekolah (MOS). Sebelumnya Franky beberapa kali mengeluh sakit kepala kepada para senior, tetapi hanya diberi obat sakit perut, 5) Pada tanggal 10 November 2007 : Muhammad Fadhil Harkaputra Sirath (15), siswa kelas X SMA 34 Pondok Labu, Jakarta Selatan, disiksa seniornya hingga retak tulang tangan sebelah kiri dan luka sundutan rokok di kedua tangan. Fadhil diduga dianiaya anggota geng Gazper yang beranggotakan ratusan siswa SMA 34. (*Sumber: Kompas, 11 November 2007*)

Terjadinya berbagai tindak kekerasan di kalangan siswa ini tentu sangat ironis sekali terjadi. Sebab, realitas ini tentu sangat bertolak belakang dengan tujuan pendidikan nasional. Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di samping bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional, terjadinya berbagai tindakan kekerasan dalam dunia pendidikan juga sangat bertolak belakang dengan berbagai tujuan pembelajaran yang diperoleh siswa di sekolah. Misalnya saja siswa belajar tentang pendidikan agama, Al-Qur'an Hadits, budi pekerti, PPKn, dan bahkan di Sumatera barat juga ada mata pelajaran Budaya Alam Minang Kabau yang pada dasarnya juga sangat bertentangan dengan berbagai tindakan kekerasan yang dilakukan oleh siswa.

Kekerasan dalam dunia pendidikan tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi negara sekaliber Amerika pun yang merupakan negara lahirnya demokrasi, ternyata juga digerogoti oleh fenomena ini (<http://beritasore.com/2007>). Faktor penyebabnya adalah terinspirasi dari tayangan-tayangan televisi maupun media-media lainnya yang tersebar dilingkungan masyarakat. Di Indonesia sendiri kondisi yang sangat mengejutkan ternyata 62 % tayangan televisi maupun media lainnya telah membangun dan menciptakan prilaku kekerasan (Tempo, 2006).

Di kota Padang sendiri, kekerasan dalam dunia pendidikan juga tidak jarang terjadi di berbagai sekolah. Hal ini antara lain ditandai dengan terjadinya perkelahian antar pelajar baik antar sekolah maupun antar siswa dalam satu sekolah. Perkelahian ini tidak jarang pula melibatkan banyak siswa sehingga terkadang juga melibatkan perkelahian siswa antar sekolah. Misalnya saja perkelahian antara siswa SMK sehingga terjadi tawuran pada hari Selasa, 3 Mei 2009 di Jalan Rasuna Said Padang (www.padangtoday.com).

Berbagai kenyataan banyaknya terjadi kekerasan dalam dunia pendidikan, dunia dimana seyogyanya peradaban dibangun, merupakan sesuatu hal yang sangat ironis. Oleh sebab itu, penelitian tentang kekerasan dalam dunia pendidikan tentulah sangat menarik untuk dilakukan.

Penelitian yang akan penulis lakukan ini akan mengupas tentang tidakan kekerasan yang terjadi disemua struktur yang terkait di sekolah.. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 35 Padang. Peneliti tertarik memilih masalah dan sekolah ini karena dapat dilihat dari hasil *grand tour*

yang penulis lakukan disekolah ini, dimana terlihat adanya fenomena terjadinya tindakan kekerasan di antara siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan *grand tour* peneliti yang dilakukan pada bulan April-Mei 2009 diperoleh gambaran umum tentang sekolah ini sebagai berikut:

1. Hampir setiap minggu terjadi perkelahian di antara sesama siswa , dengan berbagai faktor penyebabnya.
2. Perkelahian di antara sesama siswa ada yang dilakukan antara satu siswa dengan siswa yang lain. Namun ada juga yang melibatkan banyak siswa bahkan juga ada yang melibatkan anggota keluarga siswa yang berkelahi.
3. Perkelahian di antara siswa ada yang menggunakan senjata tajam.
4. Ada siswa yang melakukan pengompasan atau meminta uang teman secara paksa siswa
5. Hampir lima puluh parsen dari jumlah siswa yang berkata-kata kotor dan bersikap kasar terhadap siswa yang lain.
6. Hampir dua puluh lima parsen dari siswa sering merusak sarana dan fasilitas sekolah seperti mematahkan kursi, mencoret-coret dinding dan meja dan lain sebagainya.
7. Sebagian guru ada yang berkomunikasi dengan siswa dengan bahasa yang kasar dan terkadang juga menghardik siswa.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

.Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi fokus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi di SMP Negeri 35 Padang.

2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya tindakan kekerasan di SMP Negeri 35 Padang.
3. Bagaimana upaya SMP Negeri 35 Padang mengatasi tindakan kekerasan tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap secara jernih, komprehensif, dan ilmiah tentang:

1. Bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi di SMP Negeri 35 Padang
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan kekerasan di SMP Negeri 35 Padang
3. Upaya SMP Negeri 35 Padang mengatasi tindakan kekerasan di SMP Negeri 35 Padang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan bermanfaat bagi :

1. Ilmu sosiologi dalam memperkaya kajian sosiologi sebagai suatu khasanah ilmu pengetahuan murni (*pure science*) khususnya sosiologi pendidikan dalam menganalisis pengelolaan dan penyelesaian masalah kesiswaan.
2. SMP Negeri 35 Padang sebagai salah satu bahan masukan dalam mengelola dan menyelesaikan masalah kesiswaan.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang dalam mengambil kebijakan-kebijakan dalam masalah kesiswaan serta untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan mutu sekolah di kota Padang.

4. Peneliti sendiri untuk menambah wawasan sekaligus untuk melengkapi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana UNP.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk bentuk kekerasan yang terjadi di SMP N 35 Padang yaitu: (1) Bentuk kekerasan fisik yang terjadi antara guru dengan guru, siswa dengan siswa baik yang terjadi dalam kelas maupun diluar kelas.(2) Bentuk kekerasan Psikis yang terjadi antara guru dan kepala sekolah, antara KTU dan guru, antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan kekerasan di SMP N 35 Padang adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor guru, yaitu karena guru memiliki masalah keluarga, guru memiliki masalah ekonomi, guru memiliki emosi yang tinggi, serta gaya guru berkomunikasi dengan siswa yang kurang bagus.
 - b. Faktor siswa, yaitu karena sebagian besar siswa berasal dari lingkungan keluarga yang keras, siswa sudah terbiasa dididik dalam lingkungan yang keras sehingga terjadinya kekerasan adalah berawal dari sikap siswa itu sendiri.
 - c. Faktor orang tua siswa. Dalam hal ini orang tua sangat memegang peranan penting dalam pembentukan sikap anak dirumah tangga,

sehingga akan memberikan kesinambungan yang baik sampai ke sekolah tempat anak menimba ilmu pengetahuan.

d. Faktor lingkungan sekolah yaitu karena sekolah ini berada di lingkungan masyarakat yang sudah terbiasa keras sehingga juga turut memebentuk budaya dan iklim sekolah yang juga keras..

3. Solusi atau jalan keluar yang di ususahakan untuk mengatasi tindakan kekerasan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam menanamkan pendidikan di sekolah, guru dapat melakukanya dengan menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa.
- b. Sekolah mengembangkan dan membekali para guru dengan wawasan dan pengetahuan yang menunjang kepropesionalan guru.
- c. Sekolah memberikan pendidikan psikologi pada para guru.
- d. Sekolah bekerjasama dengan orang tua/wali murid dalam mengawasi dan mencegah terjadinya tindakan kekerasan yang akan dilakukan oleh siswa.
- e. Guru bimbingan konseling, dimana setiap siswa yang bermasalah dalam masing-masing kelas, terlebih dahulu diproses oleh guru bidang studi, kemudian diberi tahukan kepada walas, kemudian walas memberikan data tersebut kepada guru Bk, dan selanjutnya diproses guru Bk , dan kasus tersebut tidak tuntas maka guru Bk menyampaikan kepada Kepala sekolah

B. Saran

1. Guru hendaknya bisa berkomunikasi yang efektif terhadap siswa.
2. Guru hendaknya bisa menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif yang berorientasi MBS (menejemen berbasis sekolah).
3. Penanaman nilai-nilai agama kepada siswa.
4. Dalam berinteraksi antara kepala sekolah, wakil, guru, siswa, karyawan dan komite sekolah hendaknya terjalin hubungan silaturahmi yang baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Bustum A G,(2007). *Kekerasan dalam dunia pendidikan*. Jurusan Aqidah Filsafat UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Ahmadi, Abu, (991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anshori, / http / Mq Com.*Bentuk Bentuk Kekerasan Yang Dilakukan Siswa*,(2007)
- Bararah, S. (2007). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berorientasi Produksi di SMKN 1 Muko-Muko Bathin VII di Muara Bungo*. Tesis. IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi..
- Bogdan, R dan Biklen, SK. (1990). *Qualitative Research For Education: an Introduction to Theory and Method*. Boston: Allyn and Bacon.
- Cowie and Jennifer. (2007). *Managing Violence In Schools* , A SAGE Publications Company
- Damsar *Kekerasan alam Dunia Pendidikan* . Artikel http: /74.125.153.132 search
- Depdiknas.(2003). *Perkembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Depdikbud. (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitri,2008.*Latarbelakang kekerasan pada anak*. Artikel psikologi. [http://duniapsikologi.dagdigdug.com/tag/kekerasan-anak/\(30-05-9\)](http://duniapsikologi.dagdigdug.com/tag/kekerasan-anak/(30-05-9))
- Gay, L.R. (1987). *Educational Research: Competencies For Analysis and Application*. Florida: Merril Publishing
- Hendrarti. L.m.dan Purwoko, Herudjati. (2008) *Aneka Sifat Sifat Kekerasan*, Jakarta :Pt Indeks
- Jalal, Fasli dan Supriadi, Dedi (ed). (2001) *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Kartono, Kartini.(1981) *Patologi Sosial* Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Kartono, Kartini. (2008). *Kenakan Remaja* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Les Parsonns, (2005). *Bulled Teacher Bulled Student*. Pembroke Publisher
- _____ (2005). *Model Pusat Sumber Belajar*. Jakarta:Pustekkom Depdiknas.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda

Mas'oed,Mochtar. *Kekerasan Dalam Perspektif Pesantren*: Pt Gramedia widiasarana Indonesia

Nasution, S. (1992). *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito

Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. (1994). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Patton, M.Q. (1980). Qualitative Evaluation Methods. London: Sage Publication

Purwanto, Ngalim. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Rini/ http/ M. Cy ber Mq. Com *Faktor faktor Penyebab Terjadinya Kekerasa Dalam Dunia Pendidikan* 2008

Suhendi,Hendi dan Wahyu, Hamdani.(2001). *Pengantar Sosiologi Keluarga* Bandung: Pustaka Setia

Spradley, J.P. (1980). *Participant Observation*. New York: Rinchart and Winston S

Suhertina, (2003). *Tawuran antar Pelajar dan Peranan Guru Pembimbing* Padang: Universitas Negeri Padang

Susilowati/ http/ M. Cy ber Mq. Com *Solusi Mengatasi Kekerasan Disekolah* 2007